

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Pasal 1 UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003). Dari bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat mengembangkan kemampuan pada anak-anak kita. Pendidikan pada hakekatnya tertuju pada kegiatan mendidik, mengajar dan melatih.

Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang yang lebih lanjut”. Selanjutnya pada pasal 28 dinyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur nonformal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD

pada jalur formal dapat berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhotul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sejenis. Sedangkan PAUD pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. (Dirjen PNFI, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, 2010:1)

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa terbentuknya fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan kehidupan anak selanjutnya. Karena pengalaman yang dialami anak usia dini akan berpengaruh dan bertahan lama, bahkan tidak dapat terhapus. Secara komitmen pendidikan anak usia dini tertuang dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. (Dirjen PNFI, *Kerangka Besar Pembangunan PAUD*, 2011:31)

Bidang perkembangan pada pendidikan anak usia dini ini, yang sedang berkembang salah satunya adalah kemampuan berbahasa. Karena peranan bahasa sangat penting sebab bahasa secara lisan maupun tertulis yang berguna untuk berhubungan atau berkomunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain untuk berkomunikasi kemampuan bahasa lisan

maupun bahasa tulis juga digunakan sebagai syarat masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi/pendidikan SD.

Kemampuan membaca perlu dikembangkan pada diri anak. Karena membaca merupakan alat untuk mendapatkan informasi. Yang mana membaca merupakan bahasa tulis. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan beberapa ketrampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan yang terpadu serta mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan kata dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Kemampuan membaca pada hakekatnya adalah kemampuan yang bersifat kompleks yang melibatkan fisik dan mental. (Dhieni, dkk, 2005:5.3-5.5)

Perkembangan bahasa untuk anak usia 4-5 tahun menurut Permendiknas RI No. 58 tahun 2009 meliputi lingkungan perkembangan diantaranya: menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Dalam kemampuan membaca pada Taman Kanak-kanak adalah dalam perkembangan keaksaraan. Dalam keaksaraan mempunyai indikator-indikator yang harus dicapai oleh anak, diantaranya : (1) Menghubungkan dan menyebutkan tulisan dengan simbol/gambar, (2) Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal sama atau suku akhir sama, (3) Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan pada benda yang dikenal atau dilihatnya.

Dalam pencapaian tingkat perkembangan tersebut bukanlah hal yang mudah bagi guru. Guru bukan hanya menguasai bahan ajar saja tetapi harus memiliki dan menguasai teknik-teknik pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan permasalahan yang dialami di Kelompok B TK Aisyiyah Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013 berjumlah 20 anak terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Pada perkembangan membaca sebagian besar anak masih lemah. Tingkat kemampuan membacanya baru tercapai \pm 35%. Hal ini disebabkan cara guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak menggunakan alat peraga. Guru mendominasi anak dengan pembelajaran klasikal, serta guru kurang kreatif dan berkreasi, sehingga anak menjadi bosan dan jenuh. Padahal menurut Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1990 bab 1 pasal 1 ayat (2) tentang pendidikan prasekolah, pendidikan di TK dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin menyampaikan salah satu alternatif tindakan, yang kreatif yang mana dapat dikembangkan melalui permainan bingo kata. Permainan bingo kata diharapkan mampu mengembangkan kemampuan membaca bagi anak TK.

Permainan bingo kata ini merupakan jenis permainan kata dan huruf yang dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai, bebas dari

ketegangan dan kecemasan. Pada permainan ini anak-anak dapat aktif terlibat, memberikan tanggapan dalam memainkan suatu permainan. Permainan ini juga berfungsi untuk melatih kemampuan membaca anak. (Dhieni, 2005:9.19)

Permainan bingo kata ini anak akan memegang kartu kata yang akan diimpitkan atau ditempelkan pada gambar sehingga anak melihat jelas dan akan mengingat-ingat kata yang dibawanya, serta anak tidak merasa bosan dan merasa jenuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Demikian salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diberikan. Untuk itu peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Untuk itu penelitian ini berjudul: **“Pengembangan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Bingo Kata Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar tidak terjadi kesalahfahaman, maka peneliti mengkaji pembatasan masalah, yaitu:

1. Kemampuan membaca dibatasi pada kemampuan membaca permulaan yang meliputi: mengenal kata berdasarkan gambar/tulisan.
2. Metode Permainan Bingo kata meliputi: kartu kata dan kartu gambar.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah Permainan Bingo Kata dapat mengembangkan kemampuan membaca pada anak Kelompok B TK Aisyiyah Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013?”

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk mengembangkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Tujuan khusus

Untuk mengembangkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Bingo Kata pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup aspek teoristis dan praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wacana tentang permainan bingo kata dapat mengembangkan kemampuan membaca pada anak.
- b. Sebagai dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dalam pengembangan kemampuan membaca pada anak.
- c. Menjadi salah satu referensi bagi penulis berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu mempermudah guru dalam pengembangan kemampuan membaca pada anak.
- b. Dapat menambah wawasan tentang cara mengembangkan kemampuan membaca pada anak.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada semua anak untuk ikut berpartisipasi secara aktif.